

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya semua pihak lembaga pendidikan menginginkan yang terbaik bagi keberlangsungan seluruh kegiatan yang dilakukan di sekolah. Untuk menciptakan pola yang diinginkan, maka dalam mewujudkannya dimulai dari manajemen kurikulum dalam lembaga pendidikan. Dari manajemen kurikulum ini, akan terbentuk sebuah pola dalam seluruh aspek kegiatan di lembaga mulai dari perencanaan pembelajarannya, penyusunan program kegiatannya, penyusunan bahan ajar, dan sebagai evaluasi pada seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan.

Kurikulum yang dimaksud yakni berupa serangkaian program dalam sekolah/madrasah yang sengaja diterapkan pihak lembaga kepada peserta didik. Dengan adanya program yang dirancang oleh pihak lembaga, maka peserta didik memiliki kesempatan untuk bisa mengikuti serangkaian proses pembelajaran tertentu sesuai dengan acuan sebelumnya, dengan harapan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh pihak lembaga dan disepakati bersama. Artinya program pendidikan yang dirancang oleh pihak lembaga sama halnya dengan mereka mendesain lingkungan belajar untuk peserta didik dalam kegiatan belajar di lembaga pendidikan agar mereka mampu mengembangkan potensi sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Diambil dari pendapat Dakir, yang menyatakan bahwa kurikulum mengenai berbagai metode atau program yang terdapat dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai bahan ajar serta adanya pemrograman dari pengalaman belajar

peserta didik. Perencanaan dan perancangan kurikulum ini dilakukan secara teratur sesuai sistem dan mengacu pada pedoman lembaga berupa berbagai aturan yang berlaku sebagaimana mestinya untuk tenaga kependidikan, pendidik serta peserta didik dapat melakukan pembelajaran dalam lembaga pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bisa tercapai.¹

Pengertian kurikulum yang disampaikan oleh Oliver yaitu *pertama*, berkaitan dengan pengalaman-pengalaman yang akan didapatkan oleh peserta didik tentang bagaimana seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam pengalaman tersebut; *kedua*, berkaitan dengan bagaimana arahan dan bimbingan dari pihak lembaga sebagai bagian dari pengalaman peserta didik; *ketiga*, menyiapkan materi belajar bagi peserta didik Madrasah yang didesain sesuai dengan kebutuhan sebagai acuan untuk rencana belajar cepat peserta didik di Madrasah. Terdapat empat kategori dalam konsep kurikulum yang disampaikan oleh John D. Mc Neil yaitu *pertama*, *humanistic orientation* yang memiliki dampak langsung pada pengalaman para siswa berkenaan dengan kepuasannya terhadap penerapan kurikulum di lembaga; *kedua*, *social reconstruction* berupa harapan pengelola agar menciptakan generasi yang lebih unggul dari sebelumnya yang menjadi kebutuhan dalam lingkungan bermasyarakat; *ketiga*, *technology* sebagai bentuk memenuhi kebutuhan yang cukup beragam pada masyarakat masa kini dengan mengandalkan teknologi; *keempat*, *academic orientation* mengenai materi yang ada di dalam kurikulum sebagai acuan untuk memahami berbagai disiplin ilmu yang ada serta sebagai objek belajar bagi para siswa.²

¹ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah Pemetaan Pengajaran* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), 85-86.

²Ibid., 83-84.

Selanjutnya mengenai penerapan pada suatu rancangan yang dapat memberikan efek tertentu disebut dengan implementasi. Keadaan kurikulum yang semula tertulis namun dituangkan menjadi pelaksanaan dalam pembelajaran disebut dengan implementasi kurikulum. Demikian pula pendapat yang dikemukakan oleh *Miller and Seller* yang dikutip dari Dinn Wahyudin bahwa implementasi kurikulum bermula pada suatu gagasan atau ide mengenai tatanan kurikulum tertentu dan ide tersebut dipraktikkan dalam pembelajaran yang inovatif dalam keseharian siswa yang diharapkan para siswa mampu menjadikan kurikulum tersebut sebagai acuan terhadap perubahan peningkatan belajar mereka di lembaga pendidikan. Hal ini selaras dengan pengertian implementasi kurikulum pendapat dari Fullan yaitu suatu kegiatan atas gagasan yang sudah dicanangkan sebelumnya yang baru diterapkan dalam lingkungan lembaga pendidikan dan diharapkan mampu membawa perubahan yang lebih baik bagi orang-orang di dalamnya. Implementasi kurikulum bisa juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah juga kesesuaian dengan peserta didik baik dari segi fisik, intelektual, dan segi emosional mereka serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sudah melakukan berbagai pengembangan sebelumnya.³ Seluruh rancangan yang terdapat dalam penyelenggaraan kurikulum memiliki pengaruh yang besar terhadap semua aspek dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam sekolah, terhadap hasil belajar dari peserta didik, dan berkenaan dengan keseluruhan hasil pendidikan yang ada di lembaga yang bersangkutan.⁴

Pada umumnya penerapan kurikulum lembaga pendidikan kita saat ini banyak yang menggunakan sistem paket dalam pengelolaan pembelajarannya. Adanya penggunaan sistem paket berarti peserta didik dituntut untuk mengikuti serangkaian kegiatan belajar mengajar

³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 93-94.

⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), 3.

serta beban belajar yang mengacu pada kurikulum dalam satuan pendidikan dan dalam menyelesaikan program belajarnya di sekolah, peserta didik akan menempuh waktu yang sama. Dengan penggunaan sistem paket ini dalam proses pembelajaran peserta didik, maka yang akan terjadi adanya ketimpangan pelayanan pendidikan di dalamnya. Karena peserta didik yang memiliki kepandaian akan terhambat dalam masa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Sedangkan peserta didik yang kurang mampu atau kurang pandai akan merasa tertekan karena cenderung dipaksa untuk mengikuti pola belajar yang sama dengan teman-temannya yang lebih mampu atau yang lebih pandai. Adanya ketimpangan pelayanan pendidikan yang disebabkan oleh sistem paket seperti ini dipandang kurang demokratis bagi peserta didik karena semua peserta didik yang ada di sekolah pasti memiliki bakat, minat, dan kemampuan yang berbeda dalam artian potensi yang dimiliki peserta didik tidak sama satu dengan yang lainnya.⁵

Untuk merespon sistem paket dalam pembelajaran di sekolah, perlu adanya perubahan yang signifikan. Inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan juga perlu diupayakan yaitu dengan inovasi penyelenggaraan kurikulum dengan sistem kredit semester (sks) dalam lembaga pendidikan. Inovasi ini sangat diperlukan dalam penerapan serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah. Dalam merespon adanya kemajemukan potensi peserta didik maka perlu adanya respon baik yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 1, poin (b) “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”. Dan pada poin (f) “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan program

⁵ Tjokorda Gde Putra Wirama, Wawan Suja, Nyoman Tika, “Implementasi Sistem Kredit Semester pada Pembelajaran Kimia di SMAN Bali Mandara,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia* 6, no. 2(2019): 42, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jurpenkim/article/download/9367/pdf>.

pendidikam sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang di tetapkan”.⁶ Di dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pada satuan pendidikan tersebut, setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memang benar-benar sesuai dengan potensi, minat, serta bakatnya. Dan berkenaan dengan waktu penyelesaian studi peserta didik, mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menyelesaikan studi dengan cepat sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing peserta didik namun tetap harus mematuhi ketentuan batas waktu yang telah ditetapkan serta tidak menyimpang dari ketetapan tersebut. Jika mengaca pada undang-undang tersebut maka adanya penyelenggaraan kurikulum sistem kredit semester dapat menjadi solusi atas ketimpangan pelayanan pendidikan yang disebabkan oleh penerapan sistem paket di lembaga pendidikan.

Informasi yang disampaikan oleh Bapak Agus Budi Hariyanto, S.Pd mengenai implementasi kurikulum sks di lembaga pendidikan sebagai berikut:

“Tidak semua lembaga mampu menyelenggarakan kurikulum sistem kredit semester. Dalam menerapkan pelayanan sks ini, harus mempunyai dasar hukum yang memiliki regulasi sehingga mampu memiliki program layanan sks. Regulasi ini disebut izin operasional yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan tentunya izin operasional tersebut didapatkan harus sesuai dengan kebutuhan di lapangan, adanya sumber daya sekolah yang menunjang dan komitmen seluruh pihak sekolah penyelenggara sks. Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum sistem kredit semester dan diberi izin operasional yaitu di MTs Negeri 3 Pamekasan. Dan semua program dalam pelaksanaan sks dipandu dengan adanya Pedoman Pelaksanaan Penyelenggaraan Layanan SKS dan Petunjuk Teknis Pelayanan SKS.”⁷

Dalam bentuk upaya pemenuhan kualitas pelayanan pendidikan bagi peserta didik, MTs Negeri 3 Pamekasan melakukan berbagai inovasi kurikulum salah satunya dengan

⁶Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301) (Jakarta: 2003), 6.

⁷ Agus Budi Hariyanto, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (04 Juni 2021)

implementasi kurikulum sistem kredit semester ini. Penyelenggaraan kurikulum sistem kredit semester pada Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud). Serta penyelenggaraan sks terhadap siswa menurut bapak Agus sudah dimulai sejak semester satu yang dinamakan masa observasi siswa. Pada masa observasi tersebut, semua siswa diberikan hak yang sama mendapatkan paket mata pelajaran selama 6 bulan. Dan pada semester kedua dan seterusnya siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri mata pelajaran yang diambilnya yang disesuaikan dengan indeks prestasi yang dicapai siswa pada semester sebelumnya. Siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat tersebut sudah bisa mengikuti pola sks pada semester kedua.

Jadi MTsN 3 Pamekasan memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk menentukan mata pelajarannya sendiri dan harus disesuaikan dengan perolehan pencapaian indeks prestasi yang dicapai oleh peserta didik di semester sebelumnya.⁸ Penerapan sistem kredit dipraktekkan di tiap akhir semester, karena sistem kredit semester yang dapat diambil oleh peserta didik pada semester berikutnya ditentukan pada indeks prestasi pada semester sebelumnya. Seperti halnya hasil prestasi belajar peserta didik di semester ganjil akan menentukan proses belajar siswa pada semester genap pada tahun ajaran yang sama.⁹

Dengan demikian MTs Negeri 3 Pamekasan telah melakukan sebuah inovasi kurikulum sistem kredit semester yang telah diterapkan dalam lembaga pendidikan sebagai upaya pemenuhan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik agar ketimpangan pelayanan pendidikan yang disebabkan oleh sistem paket dalam proses pembelajaran siswa

⁸ Achmad Muhlis, "Pengembangan Pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan," *Jurnal Nuansa* 14, no. 1 (2017): 140-141, <https://core.ac.uk/download/pdf/229878839.pdf>.

⁹ B.Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 109.

tidak terjadi lagi. MTs Negeri 3 Pamekasan merupakan satu-satunya sekolah pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama yang telah menerapkan sistem kredit semester di kota Pamekasan. Sehingga dari fakta tersebut terbukti bahwa sistem kredit semester di Jenjang Sekolah Menengah Pertama merupakan hal yang baru. Maka dari hal itu, penulis ingin mengkaji tentang Implementasi Kurikulum dengan Sistem Kredit Semester dalam Percepatan Studi Siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan. Adapun penelitian ini penting dilakukan mengingat tidak semua sekolah di Jenjang Sekolah Menengah Pertama telah menerapkan kurikulum sks. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memaparkan pola implementasi kurikulum sistem kredit semester terhadap percepatan studi siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung sehingga implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester bisa dicanangkan sebagai percepatan studi siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi kurikulum sistem kredit semester dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung sehingga implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester bisa dicanangkan sebagai percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pola implementasi kurikulum sistem kredit semester dalam percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung sehingga implementasi kurikulum dengan sistem kredit semester bisa dicanangkan sebagai percepatan studi siswa di MTsN 3 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan penelitian ini dilakukan agar mendapatkan manfaat secara teoritis, berupa:

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai implementasi kurikulum sistem kredit semester dalam percepatan masa studi siswa. Adapun kasus ini merupakan hal yang baru diteliti oleh peneliti. Maka dari hal tersebut peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan informasi yang akurat yang dilengkapi oleh dokumen-dokumen penunjang lainnya sebagai tambahan informasi agar fokus penelitian yang telah ditetapkan dapat teruraikan.

b. Bagi IAIN Madura

Penelitian mengenai implementasi kurikulum sistem kredit semester dalam percepatan studi siswa, diharapkan bisa menjadi tambahan referensi, pedoman, serta masukan bagi kampus IAIN Madura dalam implementasi kurikulum sks yang diterapkan di kampus. Agar penerapan kurikulum sks tersebut tepat guna dan tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas lulusan atau *output* di lembaga pendidikan tinggi.

2. Kegunaan Secara Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan manfaat secara praktis, berupa:

a. Bagi Tenaga Kependidikan dan Pendidik di MTsN 3 Pamekasan

Inovasi kurikulum pendidikan perlu dilakukan oleh semua pihak lembaga pendidikan. Salah satu inovasi dalam kurikulum pendidikan yaitu dengan penyelenggaraan kurikulum sistem kredit semester. Jadi, adanya kurikulum sistem kredit semester ini adalah sebuah inovasi dalam pelayanan pendidikan yang dilakukan oleh para tenaga kependidikan dan pendidik MTsN 3 Pamekasan agar bisa berkomitmen dan konsisten menyelenggarakan kurikulum sks terhadap peserta didik sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai harapan, tepat sasaran, dan menjadikan kualitas pendidikan jauh lebih baik lagi.

b. Bagi Peserta Didik di MTsN 3 Pamekasan

Penerapan kurikulum sistem kredit semester menjadi sebuah solusi adanya keragaman potensi belajar yang dimiliki peserta didik. Dengan hal ini untuk menyikapi kemajemukan tersebut, kurikulum sistem kredit semester hadir untuk memberikan kesempatan bagi masing-masing peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi untuk memfasilitasi mereka bisa belajar semaksimal mungkin sehingga mereka memiliki kesempatan untuk menyelesaikan studi di Madrasah Tsanawiyah dengan waktu yang lebih cepat. Pelayanan pendidikan dengan program kurikulum sistem kredit semester juga tidak pernah mengabaikan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata. Madrasah juga memfasilitasi mereka untuk memberikan pelayanan pendidikan dengan memberikan mereka kesempatan lebih memperdalam keilmuan sesuai kecenderungan belajar yang mereka miliki. Sehingga siswa yang kurang mampu dalam segi pembelajaran di Madrasah tidak merasa tertekan karena mengikuti pola pembelajaran yang sama dengan siswa yang lebih pintar. Dengan hal itu, inovasi program kurikulum dengan sistem kredit semester merupakan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi siswa yang memiliki

kemampuan, minat, dan bakat yang berbeda. Karena dengan kurikulum sistem kredit semester kemajemukan tersebut tidak menghambat proses pembelajaran semua siswa di Madrasah.

c. Bagi Sekolah yang Masih Menggunakan Sistem Paket

Sebagai bahan evaluasi terhadap ketimpangan pelayanan pendidikan bagi peserta didik di sekolah yang disebabkan oleh sistem paket yang biasa digunakan oleh pihak sekolah di lembaga pendidikan. Adanya penggunaan sistem paket berarti peserta didik dituntut untuk mengikuti serangkaian kegiatan belajar mengajar serta beban belajar yang mengacu pada kurikulum dalam satuan pendidikan dan dalam menyelesaikan program belajarnya di sekolah, peserta didik akan menempuh waktu yang sama. Dengan penggunaan sistem paket ini dalam proses pembelajaran peserta didik, maka yang akan terjadi adanya ketimpangan pelayanan pendidikan di dalamnya. Karena peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata akan terhambat dalam menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Sedangkan peserta didik yang kurang mampu atau kurang pandai akan merasa tertekan karena cenderung dipaksa untuk mengikuti pola belajar yang sama dengan teman-temannya yang lebih mampu atau yang lebih pandai. Maka perlu adanya perubahan yang signifikan dan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan juga perlu diupayakan yaitu dengan inovasi penyelenggaraan kurikulum dengan sistem kredit semester (sks) dalam lembaga pendidikan untuk merespon adanya kemajemukan potensi peserta didik di sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi menurut Mulyasa adalah suatu tindakan praktis dalam penerapan segala ide, kebijakan, konsep, dan inovasi yang dapat memberikan *feedback* berupa adanya

- perubahan nilai, sikap dan potensi yang lebih baik.¹⁰ Implementasi merupakan bentuk penerapan dari suatu konsep yang dicanangkan oleh seseorang atau kelompok dalam kehidupan nyata.
2. Kurikulum menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah seperangkat rencana yang dijadikan sebagai pedoman dalam segala proses kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah.¹¹ Kurikulum merupakan dasar dari segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.
 3. Sistem kredit semester menurut Sudiyono dalam buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan Tinggi*, yaitu aturan atau pedoman yang digunakan untuk menentukan satuan semester yang harus dijalani oleh mahasiswa dalam satu semester. Adanya keterlibatan mahasiswa dan tenaga pendidik yang sudah terjadwal, terstruktur, dan kegiatan akademik mandiri dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan syarat dalam penerapan sistem kredit semester di kampus. Dan untuk menentukan satuan kredit semester tersebut terdapat dalam pedoman yang disebut sistem kredit semester. Nilai dari satuan kredit semester dalam perguruan tinggi ditentukan oleh waktu yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan pendidik melakukan kegiatan tatap muka yang telah terjadwal, kegiatan yang terstruktur, dan kegiatan akademik mandiri.¹² Selain itu, sistem kredit semester merupakan suatu sistem dalam pembelajaran di lembaga pendidikan yang membuat peserta didik bisa memilih beban mata pelajarannya sendiri secara mandiri dalam satu semester.

¹⁰ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 26.

¹¹ Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni," *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 1, no. 1 (2016): 19, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/download/849/666>.

¹² Wildatus Shofia, *Satuan Kredit Semesetr (SKS): Pengertian, dan Ciri-ciri Sistem Kredit Semester*, Makalah disajikan dalam Perkuliahan Daring, IAIN Madura (Pamekasan, 28 September 2020), 3.

4. Percepatan studi siswa menurut Hallahan dan Kauman adalah bentuk pemberian layanan pendidikan yang dilakukan oleh pihak lembaga sekolah dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi untuk menyelesaikan studinya dengan lebih cepat dari teman-temannya yang lain.¹³ Percepatan studi siswa yaitu bentuk dari kemerdekaan belajar bagi peserta didik yang mempunyai potensi belajar diatas rata-rata. Sehingga mereka bisa menyelesaikan studi di sekolah dalam tenggat waktu yang lebih cepat dari waktu yang biasanya.

Dari definisi istilah di atas berarti maksud dari judul penelitian “Implementasi Kurikulum dengan Sistem Kredit Semester dalam Percepatan Studi Siswa di MTsN 3 Pamekasan” adalah suatu bentuk penerapan mengenai seluruh rancangan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan mulai dari perencanaan pembelajaran, pemrograman pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi hasil belajar yang akan diberikan kepada siswa dalam lembaga pendidikan menggunakan sistem kredit semester. Sehingga para siswa dapat mengambil beban belajarnya sendiri yang akan dipelajari selama satu semester serta proses belajar siswa ditentukan oleh hasil belajar di semester sebelumnya. Jadi semua siswa di Madrasah mempunyai kesempatan yang sama bisa lulus studi dengan lebih cepat menggunakan pola sks. Dan bagi siswa yang masuk dalam kategori pembelajar yang cepat di Madrasah akan dimaksimalkan dalam proses pembelajaran mereka sehingga siswa tersebut dapat menyelesaikan masa pembelajarannya di Madrasah dengan tenggat waktu yang lebih cepat dari biasanya. Sehingga kemerdekaan belajar bagi semua siswa baik bagi siswa yang masuk dalam kategori pembelajar cepat, sedang, atau lambat bisa terpenuhi di MTsN 3 Pamekasan.

¹³ Munawir Yusuf, “Studi Efektifitas Akselerasi di SMU Surakarta,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2010): 6, <https://media.neliti.com/media/publications/120561-none-0d840b89.pdf>.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan perspektif penulis, mengenai adanya kasus tentang implementasi kurikulum sistem kredit semester dalam dunia pendidikan sangatlah urgen untuk diteliti. Dari beberapa sumber yang telah dikaji oleh penulis, ada beberapa penelitian yang juga berkaitan dengan penerapan sistem kredit semester di lembaga pendidikan. Namun, tentunya dalam beberapa penelitian tersebut ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Diantara beberapa penelitian itu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian oleh Aggita Cahya Ernani dalam skripsi yang berjudul Implementasi Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA 7 di SMAN 9 Bandar Lampung. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut berkenaan dengan penerapan seluruh rancangan pendidikan yang didasarkan pada satuan kredit semester yang ditempuh oleh siswa dalam sekolah dan melalui implementasi sistem kredit semester tersebut memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa bisa mengikuti pembelajaran di sekolah sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan belajar yang dimilikinya. Sehingga dari hal itu akan mempengaruhi terhadap eksistensi mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap para siswa kelas X IPA 7 di SMAN 9 Bandar Lampung.¹⁴ Berdasarkan penelitian tersebut terdapat aspek yang sama dengan penelitian penulis saat ini yaitu tentang penerapan sistem kredit semester di lembaga pendidikan sebagai inovasi baru dalam lembaga pendidikan yang merespon

¹⁴Anggita Cahya Ernani, "Implementasi Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA 7 di SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2020), 11.

adanya keberagaman potensi yang dimiliki peserta didik. Dan perbedaannya terletak pada pengaruh adanya sistem kredit semester pada penelitian tersebut mengarah kepada mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini yaitu kurikulum sistem kredit semester terhadap percepatan studi siswa di sekolah.

2. Hasil penelitian oleh Mukhammad Ilman Nafia dalam skripsi yang berjudul Penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri Kudus. Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa sistem kredit semester dalam pelayanan pendidikan terhadap peserta didik penting untuk diterapkan. Mengingat semua peserta didik dalam sekolah memiliki kecenderungan yang berbeda. Maka dengan adanya penerapan sistem kredit semester bisa membuat peserta didik lebih leluasa untuk meningkatkan potensi belajarnya dan sesuai berdasarkan minat, bakat, serta kemampuan masing-masing peserta didik. Yang mana keleluasaan tersebut tidak akan didapatkan oleh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang masih menerapkan sistem paket dalam pembelajaran di sekolah.¹⁵ Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini yaitu berkenaan dengan adanya penerapan sistem kredit semester sebagai solusi ketimpangan pelayanan pendidikan yang disebabkan oleh penerapan sistem paket dalam pembelajaran di sekolah. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut yaitu penerapan sistem kredit semester yang diteliti oleh penulis saat ini bukan hanya berkenaan dengan upaya meminimalisir adanya fenomena ketimpangan pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang disebabkan oleh sistem paket dalam sekolah,

¹⁵Mukhammad Ilman Nafia, "Penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Kudus" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), 4.

namun juga bagaimana implementasi sistem kredit semester terhadap percepatan studi peserta didik di sekolah.

3. Hasil penelitian oleh Syifah Fauziah dalam skripsi yang berjudul Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 78 Jakarta. Dalam hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian saat ini bahwa setiap peserta didik mempunyai hak yang sama untuk diberikan fasilitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, bakat, serta minat mereka masing-masing.¹⁶ Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sasarannya tidak sama. Dalam penelitian tersebut penerapan sks di SMA Negeri 78 Jakarta memiliki objek pada mata pelajaran PAI, Namun obyek pada penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini yaitu implementasi sks terhadap percepatan studi siswa.

Table 1.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian terdahulu	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	Aggita Cahya Ernani	Dalam penelitian ini, terdapat aspek yang sama yaitu tentang penerapan sistem kredit semester di lembaga	Perbedaannya terletak pada pengaruh adanya sistem kredit semester pada penelitian tersebut mengarah kepada

¹⁶Syifah Fauziah, "Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 78 Jakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), 1.

	<p>Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA 7 di SMAN 9 Bandar Lampung</p>		<p>pendidikan sebagai inovasi baru dalam lembaga pendidikan yang merespon adanya keberagaman potensi yang dimiliki peserta didik</p>	<p>mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini yaitu kurikulum sistem kredit semester terhadap percepatan studi siswa di sekolah.</p>
2.	<p>Penerapan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri Kudus</p>	<p>Mukhammad Ilman Nafia</p>	<p>Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan adanya penerapan sistem kredit semester sebagai solusi ketimpangan pelayanan</p>	<p>Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut yaitu penerapan sistem kredit semester yang diteliti oleh penulis saat ini bukan hanya berkenaan dengan</p>

			<p>pendidikan yang disebabkan oleh penerapan sistem paket dalam pembelajaran di sekolah.</p>	<p>upaya meminimalisir adanya fenomena ketimpangan pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang disebabkan oleh sistem paket dalam sekolah, namun juga bagaimana implementasi sistem kredit semester terhadap percepatan studi peserta didik di sekolah.</p>
3.	Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada	Syifah Fauziah	Terdapat persamaan dengan penelitian saat ini bahwa	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian

	<p>Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 78 Jakarta</p>		<p>setiap peserta didik mempunyai hak yang sama untuk diberikan fasilitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, bakat, serta minat mereka masing-masing</p>	<p>yang sedang penulis lakukan adalah sasarannya tidak sama. Dalam penelitian tersebut penerapan sks di SMA Negeri 78 Jakarta memiliki obyek pada mata pelajaran PAI, Namun obyek pada penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini yaitu implementasi sks terhadap percepatan studi siswa.</p>
--	--	--	---	--

